



## KEEFEKTIFAN METODE PEMODELAN PADA PEMBELAJARAN BERUPA MENULIS SURAT DINAS SISWA KELAS VII MTS NEGERI 1 PALEMBANG

Ika Charlya<sup>1</sup>, Hetilaniar<sup>2</sup>

MTs Negeri 1 Palembang

Ikacharly4@gmail.com

Accepted :

11/2/2023

Published :

11/3/2023

Corresponding

Author:

Ika Charlva

### ABSTRACT

*Based on the results of research and analysis of the average value it can be seen, the test for making official letters for students in the experimental group that applied the modeling method was 83.5, the average score for writing official letters for students in the control group was 70.42 ( $83.5 > 70.42$ ). The modeling method is more effective when used in delivering official letter writing subject matter. This is shown after testing the mean of the two groups (experimental class and control class) with the price  $t_0$  ( $t$  count)  $> t$  table, namely  $1.671 < 17.02$ , the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted with evidence of use the modeling method is more effective than conventional methods in learning to write one of the official letters of class VIII MTs students. Country 1 Palembang.*

**Keywords:** *Modeling method, writing and official letter*

### ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis nilai rata-rata mampu diketahui, tes membuat surat dinas siswa kelompok eksperimen yang diterapkan metode pemodelan yaitu sebesar 83,5, nilai rata-rata tes menulis surat dinas siswa kelompok kontrol yaitu sebesar 70,42 ( $83,5 > 70,42$ ). Metode pemodelan lebih efektif apabila digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran menulis surat dinas. Hal ini ditunjukkan setelah dilakukan pengujian mean kedua kelompok (kelas eksperimen dan kelas kontrol) dengan harga  $t_0$  ( $t_{hitung}$ )  $> t_{tabel}$ , yaitu  $1,671 < 17,02$ , hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dengan bukti Penggunaan metode pemodelan lebih efektif dibandingkan metode konvensional pada pembelajaran menulis salah satu surat dinas peserta didik kelas VIII MTs. Negeri 1 Palembang.

**Kata Kunci:** *Metode pemodelan, menulis dan surat dinas*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cara pengembangan kemampuan berupa keterampilan serta kemampuan manusia mudah dipengaruhi sebab dari hal yang sering dilakukan. Keterampilan dibuat dengan baik serta sempurna, dibantu dengan suatu media yang merupakan alat dibuat sekreatif mungkin membuat pelatihan yang mampu membuat siswa untuk meraih suatu harapan yang akan dicapai.

Sebuah aksi mendidik erat hubungannya dengan proses pengajaran, sehingga sulit untuk memisahkan dan membedakannya. Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa guru dan pengajaran tidak ada artinya jika tidak selaras dengan tujuan pendidikan. Selain itu, pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan pelayanan secara menyeluruh dan lebih menitik beratkan pada Sementara citra dan rasa nilai adalah masalah, kelas adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan berbagai kemampuan fisik. Upaya peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan dengan mengubah semua unsur yang membentuk subsistem sistem mutu pendidikan. Subsistem pertama dan terpenting untuk peningkatan mutu pendidikan adalah komponen guru. Baik tidaknya hasil belajar sebagai indikator mutu pendidikan ada di tangan guru. H. Pembelajaran yang berkualitas dan bermakna lebih penting daripada keterampilan dan kemampuan peserta didik. Tidak adanya tenaga pengajar yang berkualitas, maka proses pendidikan tidak mampu menghasilkan hasil yang diharapkan. Untuk ini, syarat terpenting terselenggaranya proses belajar mengajar yang terjamin.

Keunggulan pendidikan dasarnya yaitu tentang bagaimana langkah belajar mengajar tenaga pengajar pada sebuah kelas yang unggul serta jelas. Oleh karena itu, kualitas pengajaran Ditentukan oleh proses belajar mengajar di kelas. Guru menghadapi banyak masalah pembelajaran yang berkaitan dengan pemahaman materi, metode, media, alat peraga dan penggunaan alat penilaian. Untuk mengatasi masalah ini, guru meningkatkan tindakan yang sistematis dan terarah dalam proses untuk membawa perubahan dan perbaikan.

Pencapaian dari langkah-langkah belajar terbaik memerlukan tenaga pengajar yang kreatif serta inovatif dengan keinginan untuk memperbaiki hingga meningkatkan kualitas belajar dan mengajar dalam kelas. Dengan meningkatkan kualitas kegiatan belajar dan mengajar pada sebuah kelas, maka kualitas pengajaran bermutu. Sebab itu, seseorang harus selalu berupaya meningkatkan mutu dan kualitas belajar mengajar pada pelajaran sebuah kelas. Salah satu upaya tersebut adalah mengembangkan teknik pembelajaran.

Teknik penyajian instruksional adalah informasi tentang metode pengajaran yang digunakan oleh guru atau pelatih. Pada kenyataannya, Ada banyak teknik pengajaran dan presentasi berbeda yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi dan pesan verbal kepada siswanya. metode yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Teknik yang mendorong siswa gunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan lain dengan teknik yang dirancang untuk membuat siswa berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri ketika memecahkan masalah. Guru harus mengetahui karakteristik unik dari setiap teknik presentasi.

Hal tersebut sangat penting uagar peserta didik bis menguasai teknik presentasi apapun, sehingga guru dapat mengetahuinya, memahaminya dan terampil menggunakannya Tergantung tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari kelas bahasa yaitu untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, baik langsung maupun tertulis. Maka adanya standarisasi mata pelajaran bahasa Indonesia, salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dirancang untuk membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tulisan. kaidah etik yang telah ditetapkan. Menulis adalah keterampilan dalam berbahasa dirancang untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidaktatap muka, bukan tatap muka. Oleh karena itu, syarat koherensi dan konsistensi harus dipenuhi yaitu berbentuk tulisan. Yang membuat pembaca dapat memahami maksud yang diungkapkan oleh penulis. Dengan kata lain: persepsi antara pembaca dan penulis adalah sama.

Jelas bahwa keterampilan suatu karya tulis dalam kehidupan zaman modern ini tentu dibutuhkan. Tidak bersifat berlebihan jika dikatakan bahwa keunggulan saat menulis yaitu ciri khas orang atau bangsa yang terpelajar.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yaitu membuat surat. Surat adalah jenis tulisan yang biasa dijumpai dan dibutuhkan pada kehidupan. Tidak menyeluruh intansi, bahkan perorangan, mampu dipisahkan dari layanan tradisional dan email. Karena surat memegang peranan penting untuk berbagai keperluan, maka penulisan surat harus diajarkan dan diajarkan kepada siswa di sekolah. Beberapa guru mungkin kurang mencurahkan perhatian pada tugas. Namun, menulis suatu surat mampu digunakan untuk melatih dan menuangkan keterampilan menulis siswa.

Mensyaratkan penggunaan bahasa yang benar hendaknya menekankan sifat surat yang ditulis. Untuk surat resmi seperti surat undangan resmi antar sekolah atau pelajar juga bisa memilih template sendiri dan tidak selalu harus menggunakan template standar sebagai panduan. Menulis Surat Dinas Sebagai Mata Pelajaran Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII MTs Negeri 1 Palembang Siswa diharapkan memiliki keterampilan dasar menulis surat dinas yang berkaitan dengan kegiatan sekolah dengan sistematika dan bahasa dasar yang benar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), guru harus dapat lebih mengembangkan model pembelajaran yang digunakan di sekolah hingga saat ini. Berdasarkan observasi penulis, ditentukan model pembelajaran yang sebelumnya digunakan di MTs. Negeri 1 Palembang sebagian besar masih menggunakan sistem pembelajaran tradisional atau pembelajaran satu arah seperti metode ceramah, tanya jawab dan latihan. Hal ini mengakibatkan sebagian siswa menjadi bosan dengan materi yang diberikan oleh guru dan hasil pembelajaran tidak sesuai dengan harapan sekolah. Penulis mendefinisikan metode pemodelan sebagai suatu teknik penyajian materi pembelajaran, karena teknik ini memungkinkan siswa melihat dengan jelas materi yang diajarkan melalui peniruan dan praktik langsung. Karena dengan memberikan

contoh (model) maka siswa lebih mudah memahami apa yang diinginkan guru dalam proses pembelajaran menulis teks pesan, sehingga lebih mudah dalam menulis teks pesan yang baik dan mudah dipahami, sedangkan siswa Dari metode diskusi diharapkan mampu memecahkan masalah penulisan surat. Saat menulis surat resmi, siswa diwajibkan mempunyai kemampuan menguasai materi tentang bagaimana menyampaikan tubuh dan bagian yang terdapat pada surat pribadi. Jadi, diperlukan suatu metode pembelajaran untuk mengatasi kesulitan dalam menulis surat resmi tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, diharapkan metode pemodelan dapat memudahkan penulis untuk mengetahui keefektifan metode pemodelan dalam pembelajaran membuat serta penulisan surat pribadi. Jadi, penulis tertarik untuk menggunakan judul “Efektivitas Metode Pemodelan dalam pembelajaran menulis surat formal pada siswa MTS kelas VII negeri 1 Palembang” untuk tujuan penelitian.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Kajian Literatur**

#### **2.1.1 Menulis**

Menurut (Atar, 2007, p. 14) Menulis adalah proses kreatif mengubah ide menjadi simbol tertulis. pencahayaan memiliki tiga aspek utama. Pertama, Anda harus mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Kedua, saya punya ide atau sesuatu untuk dicapai. Ketiga, adanya sistem penyampai gagasan dalam bentuk sistem bahasa. Menulis adalah kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kegiatan menulis ini menuntut penulis untuk mengetahui bagaimana menggunakan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Kemampuan menulis ini tidak datang dengan sendirinya dan harus dilatih dan dipraktikkan secara rutin. Kebutuhan akan kreatif saat penulisan pada kehidupan modern sudah jelas.

Menurut (Tarigan H. G., 2008, p. 21) proses menulis sebagai sarana komunikasi atau hubungan antara penulis dan pembaca, singkatnya dapat dikatakan bahwa setiap penulis memiliki pemikiran atau Ide yang ingin Anda bagikan atau ceritakan kepada orang lain. Dalam hal ini, penulis harus menerjemahkan idenya ke dalam kode bahasa dan menerjemahkannya ke dalam bahasa

berikutnya. kode-kode tertulis. Pikiran atau gagasan penulis disampaikan kepada pembaca. Pembaca melihat tulisan. Dia menerjemahkan kode tertulis kembali ke kode lisan dan mencari serta mengambil kembali pemikiran atau ide penulis. Akhirnya, pembaca memahami pemikiran atau ide tersebut.

### 2.1.2 Surat Dinas

Menurut (Soedjito & Solchan, 2004, p. 1) Dari segi isi, surat merupakan jenis karangan ekspositori (esai). Dalam uraian, pengarang mengungkapkan Surat berupa maksud dan tujuan, aturan yang menggambarkan apa yang dipikirkan dan dirasakan seseorang adalah percakapan tertulis. Ini sangat mirip dengan percakapan (dialog) yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Surat adalah sarana atau sarana komunikasi tertulis. Surat dianggap sebagai sarana komunikasi tertulis yang paling efektif, efisien, ekonomis dan praktis. Surat memiliki keunggulan dibandingkan sarana komunikasi lisan.

Menurut (Maryati & Soetopo, 2008, p. 27) Surat dinas merupakan suatu pesan berbentuk tulisan yang akan disampaikan kepada pejabat-pejabat lain berisikan tentang hal-hal kedinasan. Sementara itu, (Soedjito & Solchan, 2004, p. 14) Surat dinas antara lain surat tentang urusan kedinasan dari kantor negara. Surat resmi hanya ditulis oleh lembaga pemerintah dan dapat dikirim ke entitas mana pun yang terkait dengan lembaga tersebut. Karena sifatnya yang personal, surat dinas harus ditulis dengan bahasa personal. Salah satu surat dinas antara lain peraturan, petunjuk, surat perikatan, surat edaran, undangan, memo Undangan resmi ke layanan, pengumuman, dan pertemuan.

Berdasarkan penjelasan, surat dinas merupakan surat dikirim dari satu pejabat ke pejabat tentang urusan dinas serta tata usaha negara berhubungan dengan semua kewenangan tersebut.

### 2.1.3 Bagian-Bagian Surat Dinas

Menurut (Soedjito & Solchan, 2004, p. 38) Bagian resmi lengkap dari surat itu adalah sebagai berikut. Format surat adalah susunan bagian-bagian surat. bagian dari sebuah surat Ini termasuk yang berikut ini.

- 1) bentuk surat
- 2) Nama tempat dan tanggal

- 3) nomor
- 4) Lampiran
- 5) Subyek/Perhatian
- 6) alamat surat
- 7) Halo
- 8) Isi surat (badan)
- 9) Kata penutup
- 10) Jelas

### 2.1.4 Belajar

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari interaksi individu dengan lingkungannya. Proses perubahan perilaku itu disengaja, bukan spontan dirancang melalui proses pematangan agar terjadi dengan sendirinya. Perubahan perilaku merupakan hasil belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Belajar menurut (Sudjana, 2010, p. 5) adalah perubahan yang sering dilakukan relatif tetap sebagai hasil latihan dan aktivitas fisik. Terkait pembelajaran dapat terwujud dalam berbagai bentuk, sikap, perilaku, keterampilan, dan perubahan aspek lain dari siswa yang berubah.

Menurut (Nasution, 2010, p. 32) Belajar memiliki tiga arti, yaitu: (1) Belajar melibatkan perubahan pada sistem saraf; (2) Belajar adalah menambah pengetahuan. (3) Belajar adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa perubahan perilaku terjadi melalui pembelajaran, latihan dan pengalaman.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seseorang sebagai hasil dari pengalamannya menghadapi lingkungan.

#### 2.1.4.1 Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran, tenaga pengajar terlebih dahulu diminta untuk mengetahui kompetensi dasar kesediaan seorang guru untuk mengenali karakteristik siswa dalam pembelajaran siswa, yang meliputi kemampuan dasar, motivasi, latar belakang akademik, latar belakang sosial ekonomi, dan lain-lain, merupakan aset terpenting dalam memberikan bahan pembelajaran dan indikator keberhasilan

pembelajaran.

Materi pembelajaran hanya sebagai pendorong bagi pendidik atau guru untuk bertindak, juga hanya sebagai pendorong pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Belajar adalah proses, kegiatan, bukan hasil atau tujuan (Hemalik, 2010, p. 36). Pendidikan tidak terpisah atau bertentangan antara belajar dan mengajar. Belajar itu sendiri merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Semakin sering belajar dipandang sebagai bagian dari pendidikan, padahal hanya terjadi di sekolah.

Menurut (Hemalik, 2010, p. 57) Pembelajaran adalah perpaduan antara unsur manusia, bahan, ruang, perangkat, dan metode yang berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran tidak langsung terjadi, tetapi melalui tahapan perencanaan pembelajaran. Belajar adalah proses komunikasi dua arah. Pengajaran dilakukan oleh guru sebagai guru sedangkan pembelajaran dilakukan oleh siswa atau siswa ( (Segala, 2009, p. 61).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada tahapan tertentu merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa.

## 5. Metode Pemodelan

Pemodelan merupakan komponen yang terpenting (CTL). Kata lain dari pemodelan adalah peragaan, percontohan, atau demonstrasi. Dalam pemodelan, guru memperagakan, memberi contoh materi pembelajaran yang diberikan oleh guru atau instruktur langsung mendemonstrasikan pada saat proses pembelajaran ( (Segala, 2009, p. 90). Tujuan Keteladanan adalah tentang siswa mengetahui dengan baik, melihat dan mampu melakukan atau memahami dengan baik hal-hal yang digambarkan oleh guru dan memperlihatkannya secara langsung.

Metode pemodelan dalam menulis surat dinas adalah teknik pengajaran yang di dalamnya ditunjukkan contoh-contoh surat resmi yang baik. Hal ini membuat penulisan surat formal lebih mudah dipahami oleh siswa langsung dapat mendemonstrasikannya. Perlu adanya pemodelan tampak jelas sekali dalam pembelajaran yang bersifat motorik, misalnya seseorang yang belajar naik sepeda akan lebih

cepat mengendarai sepeda apabila berkali-kali diberi contoh oleh pelatihnya daripada harus sendiri berupaya menguasai keterampilan tersebut. Pemodelan sangat mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran, pemodelan sebaiknya dilakukan setiap pembelajaran karena setiap pembelajaran memerlukan pemodelan ( (Segala, 2009, p. 90).

Dari perbedaan tersebut mampu diambil simpulan, metode pemodelan merupakan sesuatu teknik mengajar pada dalamnya disajikan contoh-contoh nyata (model) dalam proses pembelajaran untuk memudahkan penerimaan dan pemahaman terhadap pokok bahasan yang kemudian diajarkan, mampu membuat pembelajaran dapat berjalan secara baik. hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

### 2.1.5 Kelebihan dan Kekurangan Metode Pemodelan

Menurut ( (Segala, 2009, p. 90) Pembelajaran melalui metode modeling memiliki beberapa keunggulan. Keuntungan dari teknik ini yaitu :

- 1) Perhatian siswa dapat tertuju pada fokus materi yang dipikir penting untuk guru.
- 2) Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam berlangsungnya saat kegiatan melalui pengamatan serta percobaan, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung yang biasanya berlangsung terus.
- 3) Hindari pelajaran lisan yang hanya diberikan soal tanpa contoh.
- 4) bisa menurunkan kesalahan daripada hanya menulis dan membaca dengan begitu siswa memiliki gambaran yang jelas dari hasil observasi langsung.
- 5) Adapun permasalahan yang menciptakan pertanyaan dikalangan siswa mampu dijawab dengan melihat model.

Selain kelebihan metode pemodelan ini, ada juga kelemahannya. Menggunakan metode pemodelan memiliki kelemahan sebagai berikut.

- a) Implementasi membutuhkan waktu dan persiapan yang matang dan karena itu sangat memakan waktu. Untuk mencegah hal tersebut, guru merencanakan pembelajaran seefisien mungkin dalam waktu yang tersedia.
- b) Pemodelan ini tidak efektif jika siswa tidak terlibat secara aktif dalam suasana bising. Hal

ini dapat diatasi dengan mengikut sertakan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru harus selalu mengawasi dan membimbing siswa.

#### **2.1.5.2 Langkah-Langkah Metode Pemodelan**

Pembelajaran dengan metode pemodelan merupakan pembelajaran dengan memberikan contoh kepada siswa. Menurut (Suyatno, 2009, p. 154) Suyatno pelaksanaannya proses pembelajaran dengan metode pemodelan dilakukan sebagai berikut.

##### a) Tindakan persiapan

- 1) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa apakah mereka pernah menulis surat pribadi.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mis. B. menulis surat pribadi.

##### b) fungsi inti

- 1) Guru membagikan contoh surat pribadi.
- 2) Siswa memperhatikan dan mengamati contoh surat pribadi.
- 3) Guru dan siswa bertanya dan menjawab menulis surat resmi yang baik.
- 4) Guru mempertegas sistematika penulisan surat dinas yang disampaikan siswa.
- 5) Guru menjelaskan surat-surat pribadi
- 6) Siswa menulis surat pribadi
- 7) Guru dan siswa mendiskusikan isi surat yang ditulis oleh siswa.

##### c) Tindakan Akhir

- 1) Guru dan siswa melakukan refleksi.
- 2) Guru dan siswa memutuskan hasil belajar.

#### **2.1.6 Hasil Belajar**

Setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa mengarah pada hasil dari kegiatan belajar. Hasil yang didapatkan dari belajar yang baik hanya dapat didapatkan dengan kegiatan belajar yang baik juga. Jika saat pembelajaran belum maksimal, maka tentu sulit untuk mencapai hasil dari proses belajar yang baik. Dari Nasution (2010:56) Hasil belajar merupakan perubahan pada individu yang belajar. Perubahan bukan hanya tentang informasi dalam bentuk keterampilan dan apresiasi pembelajaran oleh individu.

Menurut Sudjana (2006:22) Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajarannya. Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Dalam arti luas, itu mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut (Dimiyati, 2009, p. 156) Hasil belajar yaitu proses penentuan nilai belajar siswa dengan kegiatan penilaian serta pengukuran hasil belajar. Perubahan hasil belajar tersebut merupakan indikator keberhasilan individu dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang dibuat dalam nilai numerik yang diperoleh melalui hasil belajar dan tes. Pada umumnya nilai hasil belajar seseorang dinyatakan dengan angka, huruf atau kata-kata: sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Dari pengertian tersebut mampu mendapatkan simpulan yaitu hasil belajar adalah hasil dari pengalaman belajar yang dapat dinilai melalui pelaporan hasil tes oleh guru.

#### **2.1.6.1 Anggapan Dasar**

Anggapan dasar yaitu sesuatu tolak pemikiran sebagaimana dipercaya atau diterima oleh pengkaji bertujuan sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian. Anggapan dasar penelitian ini adalah metode pemodelan sebagai teknik penyajian materi pembelajaran dikarenakan teknik ini memudahkan siswa dalam melihat materi yang diajarkan dengan nyata dan jelas dengan meniru dan langsung mempraktekannya. Hal itu disebabkan dengan memberi contoh (*model*), siswa lebih mudah mengerti yang diinginkan oleh guru dalam proses pembelajaran menulis surat pribadi, sehingga akan mudah untuk menulis serta membuat surat kedinasan sesuai dengan panduan serta jelas.

Siswa dituntut lebih memahami dalam menyampaikan isi dan bagian-bagian surat pribadi, sehingga dibutuhkan percontohan, melalui metode pemodelan, guru dapat memberikan contoh dalam menulis surat dinas sehingga dapat mengatasi kesulitan dalam menulis surat.

#### **2.1.6.2 Hipotesis**

Hipotesis yaitu jawaban sementara atas masalah penelitian sampai dibuktikan dengan data yang terkumpul, (Arikunto, 2006,

p. 71) Bertitik tolak dari pengertian tersebut, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_a$  : Penggunaan metode pemodelan lebih efektif dibandingkan metode konvensional pada kegiatan pembelajaran berupa menulis surat dinas pada siswa kelas VII MTS negeri 1 Palembang.

$H_o$  : Penggunaan metode konvensional lebih efektif dibandingkan metode pemodelan pada kegiatan pembelajaran berupa menulis surat dinas pada siswa kelas VII MTS negeri 1 Palembang.

#### 2.1.6.3 Kriteria Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini pengujian hipotesis penulis menggunakan rumus uji-t pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan kriteria uji hipotesis sebagai berikut:

1) Terima  $H_o$  jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , yang berarti tolak  $H_a$ . Penggunaan metode pemodelan lebih efektif dibandingkan metode tradisional dalam pembelajaran menulis surat formal siswa kelas VII MT. Negara 1 Palembang.

2) Terima  $H_a$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti tolak  $H_o$ . Penggunaan metode modelling lebih efektif dibandingkan dengan metode tradisional dalam pembelajaran menulis surat dinas siswa kelas 7 MT. Negara 1 Palembang.

### 3. METODE

#### 3.1 Variabel Penelitian

“Variabel adalah subjek penelitian atau apa tujuan penelitian” (Arikunto, 2006, p. 116). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) metode pembelajaran pemodelan variabel bebas (X),

2) Pembelajaran menulis surat dinas (official letter), variabel terikat (Y).

3.2 Definisi Operasional Istilah  
Agar penelitian ini jelas dan terarah, maka variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut.

1) Metode pemodelan menulis surat resmi adalah teknik pengajaran yang menunjukkan contoh surat resmi yang baik. Hal ini membuat penulisan surat formal menjadi lebih mudah dan siswa dapat langsung mendemonstrasikannya.

2) Surat dinas adalah surat yang ditujukan kepada instansi lain dalam suatu instansi yang

memuat urusan kedinasan. Dalam penelitian tersebut, penulis menyarankan siswa untuk menulis surat dinas antar sekolah.

3) Hasil belajar adalah hasil dari pengalaman belajar yang dapat dinilai dengan memberi penghargaan pada nilai ulangan yang diberikan oleh guru setelah metode pemodelan digunakan dalam proses pembelajaran.

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.1 Populasi Penelitian

“Populasi yaitu subjek dari seluruh penelitian” (Arikunto, 2006, p. 13)) Berdasarkan pernyataan tersebut maka populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MT. Negeri 1 Palembang tahun ajaran 2010/2011, sebanyak 274 siswa.

#### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian atau perwakilan dari populasi yang diteliti. Selain itu, peneliti dipandu oleh PE saat menentukan sampel (Arikunto, 2006, p. 134) Artinya, jika targetnya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, agar penelitian tersebut mewakili populasi. Jika targetnya besar, dapat diasumsikan 10-15% atau 20-25% atau lebih. Pada kegiatan penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu probability sampling. Probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberi probabilitas berbentuk sama kepada seluruh anggota (anggota) anggota yang dipilih akan menjadi anggota sampel. (Sugiyono, 2013, p. 120). Sampel diambil dari 30 persen populasi saat ini, yaitu 80 siswa. Aspek fundamental peneliti, sampel dan mahasiswa terpilih belajar dalam dua kelompok. Kelompok eksperimen terdiri dari 40 siswa kelas VII.7 yang diberi perlakuan berupa metode pembelajaran model, sedangkan kelompok kontrol yaitu H. Siswa kelas VII.3, sehingga total siswa 40 orang diperlakukan dengan metode ceramah.

#### 3.3 Metode Penelitian

“Metode penelitian merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan sebuah data penelitian.” (Arikunto, 2006, p. 160). Berdasarkan masalah yang akan diteliti, dengan itu penelitian ini menggunakan metode berbentuk eksperimen. Metode ini mampu mengetahui gambaran yang sebenarnya tentang efektivitas metode pemodelan

terhadap hasil belajar menulis surat dinas kelas VIII MTs. Negeri 1 Palembang.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2013, p. 308) “Teknik pengumpulan data yaitu satu langkah terpenting saat penelitian karena bertujuan untuk mendapatkan data.” Untuk mengumpulkan data, penelitian ini akan dilakukan di MT. Negeri 1 Palembang menggunakan langkah-langkah berikut.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan informasi teknis yaitu: (1) teknik sampling, (2) kuesioner dan (3) teknik wawancara. Dari ketiga teknik pengumpulan data yang tergolong data primer, digunakan data pendukung dalam penelitian ini.

#### 3.4.1 Teknik Tes

“Tes yaitu serangkaian berupa pertanyaan atau latihan yang dirancang mampu mengukur kemampuan, pengetahuan, kecerdasan, atau kemampuan seseorang atau kelompok.” (Arikunto, 2006, p. 127). Teknik digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan atau bakat individu atau kelompok. Untuk memperoleh data uji penelitian ini, penulis melakukan uji tulis surat pada sampel. Sampel dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan metode modeling dan kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan metode ceramah. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis, dimana dibuatkan surat resmi dari sekolah tentang undangan sekolah untuk kegiatan tersebut.

#### 3.4.2 Angket

Kuesioner merupakan berikan hal yang harus dijawab berbentuk tulisan dibuat agar mendapatkan jawaban dari beberapa orang berupa hal pribadi yang diketahui orang lain. (Arikunto, 2006, p. 40) Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan dan kemampuan siswa dalam memahami puisi, jenis puisi, dan kesulitan siswa dalam memahami puisi. Kuesioner penelitian ini dikirimkan kepada mahasiswa sampel karena dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk mengisi data tes.

### 3.4.3 Teknik Wawancara

Dalam hal ini, peneliti harus membiasakan diri dengan teknik wawancara sehingga wawancara mendalam dapat dilakukan. Menurut wawancara, tujuannya adalah untuk memperoleh informasi atau data sebanyak mungkin dari responden atau informan. Melalui wawancara, peneliti memperoleh informasi berdasarkan cerita para informan atau responden yang sengaja peneliti tanyakan. Teknik ini mengharuskan peneliti ketika memperoleh informasi tertentu, dapat mengajukan pertanyaan sebanyak mungkin untuk memperoleh informasi atau pengetahuan yang detail.

Hubungan antara peneliti dengan responden atau informan harus akrab sehingga subjek terbuka untuk menjawab pertanyaan apapun. Dari sini dapat disimpulkan bahwa wawancara mengumpulkan informasi tentang responden atau informan. Dalam penelitian ini, penulis mensurvei guru dan siswa tentang pertanyaan terkait pembelajaran MT. Negeri 1 Palembang khususnya dalam bidang ilmu bahasa Indonesia.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data pemeriksaan, metode analisis data angket, dan metode analisis data wawancara.

#### 3.5.1 Teknik Analisis Data Tes

Teknik yang digunakan yaitu analisis data, tes pada penelitian ini yaitu:

- 1) Hitung serta tentukan nilai uji masing-masing sampel
- 2) Hitung mean (rata-rata) tes awal (y) sebelum melakukan pembelajaran dengan

$$\text{rumus: } X_1 = \frac{\sum x}{n_x}$$

- 3) Menghitung nilai rata-rata (mean) tes akhir

$$\text{dengan rumus: } X_2 = \frac{\sum x}{n_x}$$

- 4) Membuat tabel distribusi frekuensi nilai tes.
- 5) Mencari jumlah nilai simpangan (deviasi) gabungan dengan rumus.

$$S = \frac{n \sum f_1 X_1^2 - (\sum f_1 X_1)^2}{n(n-1)} \quad (\text{Sudjana, 2005:95})$$

6) Menghitung perbedaan nilai rata-rata tes belajar menggunakan rumus "uji t" sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{\text{gab}} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

(Sudjana, 2005:239)

Keterangan :

t = Uji t

$X_1$  = Rata-rata dari hasil tes yang kelompok eksperimen

$X_2$  = Rata-rata dari hasil tes yang kelompok kontrol

$n_1$  = Jumlah sampel kelompok eksperimen

$n_2$  = Jumlah sampel kelompok kontrol

7) Menentukan derajat kebebasan (db) dengan rumus:  $db = (n_1 + n_2) - 2$ .

8) Mengkonsultasikan harga  $t_{\text{hitung}}$  dengan harga  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5%.

9) Menyimpulkan hasil penelitian.

### 3.6.2 Teknik Analisis Data Angket

Setelah data angket diperoleh sampel kelas VII MTs. Negeri 1 Palembang, selanjutnya dianalisis dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

f = frekuensi

n = Jumlah sampel

Hasil data angket siswa dalam penelitian ini selanjutnya dideskripsikan dan diinterpretasikan guna melengkapi data tes.

### 3.6.3 Teknik Analisis Data Wawancara

Data wawancara guru dianalisis berdasarkan jawaban guru. Jawaban guru dideskripsikan dan disimpulkan. Hasil wawancara guru diinterpretasikan dengan data tes dan angket.

## 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.1 Pembahasan Hasil Analisis Data Tes Siswa

Berdasarkan hasil pengujian mean kedua kelompok (kelas eksperimen dan kelas kontrol) siswa kelas VIII MTS negeri 1 Palembang, dapat dikemukakan pembahasan data tes sebagai berikut.

1) Berdasarkan hasil tes dari menulis siswa kelas eksperimen yang diterapkan metode pemodelan diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 60–100 (tuntas) ada 40 orang, dan tidak ada siswa yang memperoleh hasil < 60 (tidak tuntas)

2) Berdasarkan hasil dari tes menulis surat dinas siswa kelas kontrol diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 60–100 (tuntas) ada 24 orang, siswa yang memperoleh angka < 60 (tidak tuntas) ada 14 orang siswa.

3) Jumlah seluruh nilai tes menulis surat dinas siswa kelas eksperimen adalah 3340. dan jumlah seluruh nilai tes menulis surat dinas siswa kelas kontrol adalah 2817.

4) *Mean* atau nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 83,5 dan *mean* atau rata-rata kelas kontrol adalah 70,42 setelah dilakukan pengujian *mean* kedua kelompok (kelas eksperimen dan kelas kontrol).

5) Deviasi atau nilai simpangan yang dikuadratkan pada kelas eksperimen adalah 777,15, dan deviasi atau nilai simpangan yang dikuadratkan pada kelas kontrol 2324,4 setelah dilakukan pengujian mean kedua kelompok (kelas eksperimen dan kelas kontrol).

Berdasarkan penghitungan diketahui, maka didapatkan hasil terbukti bahwa  $t_0$  ( $t_{\text{hitung}}$ ) >  $t_{\text{tabel}}$  tolak  $H_0$ , terima  $H_a$  (taraf signifikan 5%)  $1,671 > 17,02$ . Oleh karena itu, metode pemodelan lebih efektif dibandingkan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran menulis surat dinas. Dengan demikian, hipotesis yang penulis kemukakan, yaitu "Penggunaan metode pemodelan lebih efektif dibandingkan metode konvensional pada kegiatan pembelajaran berupa menulis surat dinas siswa kelas VII MTS negeri 1 Palembang" terbukti kebenarannya. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini diterima.

#### **4.2 Pembahasan Hasil Analisis Data Angket Siswa**

Berdasarkan analisis data angket siswa dari kelas VIII MTs Negeri 1 Palembang dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Palembang menyukai materi pelajaran menulis berupa surat kedinasan, materi pelajaran menulis berupa surat dinas telah diajarkan oleh guru.

Siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Palembang menganggap materi pelajaran menulis surat dinas biasa saja dan tidak sukar, tetapi terkadang siswa mengalami kesulitan, kadang-kadang siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari menulis surat dinas maka siswa akan bertanya kepada guru.

Siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Palembang merasa sudah tepat dengan cara yang dilakukan guru dalam mengajarkan materi pelajaran menulis surat dinas, mereka menyukai cara guru mengajarkan materi pelajaran menulis berupa surat dinas. Guru mengajarkan pelajaran untuk menulis yang berupa surat dinas dengan cara mencatat, menerangkan dan memberikan tugas.

#### **4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data Wawancara Guru**

Berdasarkan analisis data wawancara guru diketahui bahwa menurut guru bidang studi bahasa Indonesia, siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Palembang cukup mengerti mengenai materi pelajaran menulis surat dinas yang disampaikan, dan cara guru menyampaikan materi pelajaran memahami puisi dengan cara mencatat, menerangkan, dan memberi tugas, waktu yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran menulis surat dinas cukup.

Menurut guru bidang studi bahasa Indonesia, siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Palembang mengalami kesulitan dalam memahami puisi yaitu susunan kalimat dan diksi kata. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa dengan menjelaskan cara menulis surat dinas dan bagian-bagiannya.

### **5. SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Hasil dari analisis data serta pembahasan keefektifan metode pemodelan pada proses belajar menulis berupa surat dinas siswa kelas VIII MTS negeri 1 Palembang, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1) Nilai rata-rata tes menulis surat dinas siswa kelompok eksperimen yang diterapkan metode pemodelan yaitu 83,5, nilai median dari tes menulis surat dinas siswa kelompok kontrol yaitu sebesar 70,42 ( $83,5 > 70,42$ ).

2) Metode pemodelan lebih efektif apabila digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran menulis surat dinas. Hal ini ditunjukkan setelah dilakukan pengujian mean kedua kelompok (kelas uji dan kelas kontrol) dengan biaya  $t_0$  ( $t$  hitung)  $>$   $t$  tabel, yaitu  $1.671 < 17.02$  Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dengan bukti Penggunaan yaitu metode pemodelan lebih efektif daripada metode konvensional pada proses pembelajaran berupa menulis berupa surat dinas siswa kelas VIII MTS negeri 1 Palembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atar, S. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Dimiyati, M. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hemalik, Q. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maryati, & Soetopo. (2008). *Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Nasution. (2010). *Didaktif Azas-Azas Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Segala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Soedjito, & Solchan. (2004). *Surat Menyurat Resmi Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.